

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia yang mana pendidikan tidak berlangsung pada satu saat saja. Akan tetapi proses pendidikan itu bersifat *continue* (terus menerus), dari sinilah kemudian muncul istilah pendidikan seumur hidup (*long life education*). Yang dimaksud dengan pendidikan seumur hidup adalah pendidikan yang memandang manusia untuk selalu menuntut ilmu disepanjang hidupnya.

Di dalam masyarakat kita terdapat ungkapan “*belajar terus sampai langit*”. Jika analogi pencapaian pendidikan adalah langit yang tiada terbatas, ungkapan tersebut bermakna bahwa belajar tidak mengenal henti. Selama manusia masih hidup dan bergerak, pendidikan juga tetap harus berjalan.¹

Kemudian ajaran Islam sendiri sudah menjelaskan bahwa spirit pendidikan seumur hidup telah dikenal sejak lama, yaitu sejak munculnya Islam itu sendiri. Nabi Muhammad SAW bersabda “*uthlubu al-‘ilm min al-mahd ila al-lahd*”, yang artinya tuntutlah ilmu sejak dari ayunan (ibu) sampai keliang lahat.² Pendidikan dalam kandungan ibu dikenal dengan pendidikan pra-natal (pendidikan sebelum anak dilahirkan). Sedangkan pendidikan pada

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 93.

² Ibid.

masa kanak-kanak dikenal dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), selanjutnya anak menempuh pendidikan di TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi.

Pendidikan di PAUD, TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi pada hakikatnya merupakan rentang waktu pendidikan dalam arti riil, yang memungkinkan manusia menangkap materi pendidikan secara indrawi. Pada kurun waktu itulah, seperangkat indra manusia dapat berfungsi untuk mengenal lingkungannya. Namun dalam ajaran Islam batas waktu belajar seseorang memiliki rentang waktu yang lebih luas dan panjang, tidak sebatas pada hidup manusia saja. Akan tetapi, sejak jauh sebelum manusia dilahirkan, bahkan sejak kedua orang tuanya menikah hingga akhir zaman.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam. Sebagaimana yang kita ketahui di dalam Al-Qur'an surah yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yakni surah Al-'Alaq ayat 1-5. Disitu dijelaskan tentang adanya perintah untuk membaca. Bunyi ayat tersebut yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ قُلَى
 ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).³

Iqra' dalam ayat di atas oleh Quraish Shihab diartikan dengan membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya. Karena objeknya bersifat umum, maka objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia mencakup bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun tidak tertulis. Sehingga perintah *iqra'* mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat, dan diri sendiri, serta bacaan tertulis, baik suci maupun tidak.⁴

Pengulangan kata *iqra'* pada ayat tersebut menjelaskan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali dengan mengulang-ulang bacaan. Dari ayat tersebut jelas kiranya bahwa kita harus senantiasa membaca, yaitu membaca apa saja yang dapat memberikan suatu manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Ayat di atas juga memberikan suatu penjelasan tentang perlunya alat dalam melakukan sebuah kegiatan. Seperti halnya *kalam* yang diperlukan bagi pengembangan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan. *Kalam* tersebut tidak terbatas hanya pada arti sebagai alat tulis yang banyak digunakan oleh

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), h. 597.

⁴ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 393.

kalangan para santri di lembaga-lembaga pendidikan tradisional, melainkan juga mencakup berbagai peralatan yang dapat menyimpan berbagai informasi, mengakses dan menyalurkannya secara tepat dan akurat. Termasuk di dalamnya adalah segala media atau bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Setiap akan melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran pasti memerlukan media dan bahan ajar tertentu agar proses pembelajarannya berlangsung secara efektif sesuai dengan apa yang diharapkan. Bahan ajar merupakan salah satu media yang paling menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar juga membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya, intelegensinya, bahkan dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, surat kabar atau selebaran (*leaflet*), *wallchat*, foto/gambar, model/maket. (2) Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *audio compact disk*. (3) Bahan ajar pandangan dengar (audio visual) seperti *video compact disk* dan film. (4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk* interaktif.⁵

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 274.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa peneliti hanya merujuk pada bahan ajar berupa bahan cetak (*printed*) yang lebih dikhususkan pada bahan cetak berupa buku. Kenapa peneliti hanya meneliti tentang bahan ajar berupa buku? Karena buku ajar merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Khususnya buku ajar sekolah yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya buku ajar tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir sistematis dan logis, mampu memanfaatkan buku ajar semaksimal mungkin dengan cara membaca dan memahami isi dari penjelasan yang ada di dalamnya serta menghafalnya. Oleh karena itu buku ajar memiliki peran sentral dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru dibatasi oleh waktu, sumber dan fasilitas belajar. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran. Kesesuaian/keserasian antara metode dan media pembelajaran dengan materi yang akan di ajarkan oleh guru, akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan dan memanfaatkan bahan ajar berupa buku pokok yang biasanya diterbitkan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama (dulu Dinas Pendidikan Nasional dan

Departemen Agama). Untuk lembaga pendidikan Muhammadiyah, buku yang biasa digunakan dinamakan dengan buku Al-Islam yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.

Buku Al-Islam merupakan bahan ajar yang sudah umum digunakan di lembaga pendidikan Muhammadiyah baik SD, SMP maupun SMA. Penggunaan buku tersebut dapat membantu siswa dalam proses belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasannya karena buku tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, isi materinya disesuaikan dengan kondisi nyata yang banyak dialami oleh siswa dengan harapan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi menyenangkan dan hasil dari proses transfer ilmu pengetahuan tersebut bisa maksimal serta buku Al-Islam dijadikan sebagai stimulus untuk menarik minat belajar siswa dalam mempelajari materi secara individu di luar proses belajar mengajar di sekolah dengan kata lain belajar mandiri di rumah.

Kemudian permasalahan yang sering dihadapi oleh guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai penggunaan dan pemanfaatan buku Al-Islam yaitu guru hanya terpaku dengan menjelaskan materi yang ada di dalam buku ajar saja, sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif, misalnya dengan menyediakan latihan soal-soal yang dapat mendukung proses berpikir siswa lebih maju dan berkembang. Guru juga harus menyiapkan buku referensi lain yang lebih

banyak menerapkan latihan soal-soal yang mendukung siswa untuk berpikir lebih aktif dan kreatif, karena di dalam buku ajar Al-Islam latihan soalnya hanya terbatas, sehingga kurang mendukung daya berpikir siswa. Guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan dan pemanfaatan buku ajar Al-Islam, agar tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, setidaknya ada lima variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa sebagai berikut: melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas dan peragaan dalam pengajaran.⁶

Pola pengembangan sistem belajar yang lebih mengaktifkan siswa, menghendaki siswa mampu mengelola perolehannya (yang berupa hasil belajar) dengan baik. Sebagai ciri kemampuan mengelola hasil belajar tersebut adalah terdapatnya gejala-gejala kemampuan siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan observasi sampai dengan mengkomunikasikannya. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya membangun kreatifitas siswa. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan kembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Seluruh irama, gerak,

⁶ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 21.

atau tindakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi cara belajar siswa aktif.⁷ Justru inilah yang dimaksud dengan prestasi siswa, yakni kemampuan individual siswa dalam memecahkan suatu masalah, baik secara kelompok maupun secara perorangan yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu faktor untuk mengoptimalkan tercapainya hasil belajar adalah keterlibatan atau keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian sarana atau alat yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar adalah buku ajar yang berupa buku primer dalam hal ini adalah buku Al-Islam.

Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan bahan ajar berupa buku Al-Islam sebagai sumber utama dan tidak menggunakan sumber lain sebagai pendukung. Padahal di dalam buku Al-Islam hanya dicantumkan beberapa latihan soal yang kurang mendukung keaktifan dan kekreatifan siswa setelah menerima materi pelajaran di sekolah. Mengingat waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII hanya 80 menit per-minggu sedangkan materi Pendidikan Agama Islam cukup banyak, maka selain siswa belajar di kelas dengan guru, siswa juga harus pandai menggunakan waktunya untuk belajar di rumah dengan cara memanfaatkan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

⁷ Lalu Muhammad Azhar, *PBM Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 29.

Berdasarkan penjelasan di atas terutama mengenai permasalahan yang terkait dengan penggunaan buku ajar Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII, maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang **“PENGARUH BUKU AJAR AL-ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURABAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi pokok-pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan buku ajar Al-Islam dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?
2. Bagaimana prestasi yang dicapai siswa setelah menggunakan buku ajar Al-Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh buku ajar Al-Islam terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan buku ajar Al-Islam dalam kegiatan belajar mengajar PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
2. Untuk mengetahui prestasi yang dicapai siswa setelah menggunakan buku ajar Al-Islam dalam kegiatan belajar mengajar PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh buku ajar Al-Islam terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memberi sumbangan pemikiran tentang penggunaan dan pemanfaatan buku Al-Islam sebagai bahan ajar pembelajaran PAI.
 - b. Untuk dapat mengembangkan lebih konstruktif lagi tentang teori-teori pendidikan agama anak.
 - c. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan serta masukan bagi pendidik dan praktisi pada lembaga pendidikan agama pada umumnya.
 - d. Untuk menambah khazanah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang penggunaan buku ajar Al-Islam dalam pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, agar mengetahui teknik operasional buku ajar Al-Islam serta kelebihan dan kekurangannya dalam mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman atau tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi siswa, sebagai penyemangat dalam proses belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi orang tua, sebagai suatu masukan yang dapat dijadikan rujukan untuk pengajaran agama Islam ketika anak berada di rumah (lingkungan keluarga).
- e. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka merancang rencana pembelajaran, sebagai referensi untuk meningkatkan tata kelola dan mekanisme pengembangan kualitas pendidikan.
- f. Bagi umum/pembaca, untuk masyarakat secara umum penelitian ini diharapkan sebagai rujukan untuk berbagai kebutuhan. Untuk pengembangan metodologi pembelajaran maupun sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, ditemukan hasil penelitian dalam wujud skripsi yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Siti Maisaroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2002 dengan judul “Pengaruh LKS Al-Mushowwir terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SD Al-Hikmah Simo Kalangan Surabaya”. Berdasarkan analisis data tentang pengaruh LKS Al-Mushowwir terhadap prestasi belajar PAI siswa di SD Al-Hikmah, penulis menggunakan teknik analisis data dengan rumus statistik *product moment*, yang mana rumus tersebut digunakan untuk mengetahui dan membuktikan tentang ada tidaknya pengaruh dari independent variabel terhadap dependent variabel, serta kuat tidaknya pengaruh yang ada. Maka diperoleh hasil sebagai berikut: menunjukkan adanya korelasi yang positif (signifikan), karena hasil analisis (r_{xy}) lebih besar dari pada nilai (r_{tabel}). Baik untuk $N = 60$ pada taraf signifikansi $5\% = 0,250$ maupun pada taraf signifikansi $1\% = 0,325$ sedangkan hasil analisis adalah $0,6815$. Sehingga hasil dari penelitiannya tersebut menyimpulkan bahwa prestasi belajar PAI

siswa di SD Al-Hikmah Simo Kalangan Surabaya baik. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 7,5.⁸

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maysaroh di atas adalah objek kajiannya, sedangkan fokus penelitiannya sama. Akan tetapi dalam proses pengumpulan data dan analisis data berbeda. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh buku ajar Al-Islam terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik regresi linier sederhana. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan keaslian dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan- batasan dalam pembahasan ini yakni:

1. Ruang Lingkup Lokasi

Sebagaimana termaktub dalam tulisan ini yaitu “Pengaruh Buku Ajar Al-Islam Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP

⁸ Siti Maisaroh, *Pengaruh LKS Al-Mushowwir terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SD Al-Hikmah Simo Kalangan Surabaya*, Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan UINSA Surabaya, 2002).

Muhammadiyah 5 Surabaya”. Sedangkan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya hanya ada satu yang berlokasi di Jalan Pucang Taman I/2 Kecamatan Gubeng Kabupaten Surabaya, oleh karena itu sudah dapat dipahami bahwa objek penelitiannya hanya dalam lingkungan SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, yang sampel penelitiannya diambil dari kelas VIII tahun ajaran 2013-2014.

2. Ruang Lingkup Masalah

Sebagaimana kita ketahui banyak sekali faktor yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan sebuah prestasi yang dimiliki oleh setiap siswa. Diantaranya yaitu penggunaan media, strategi pengajaran, lingkungan belajar, metode dalam pelaksanaan pembelajaran, kurikulum pembelajaran, dll. Dari berbagai faktor tersebut peneliti hanya meneliti tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran, dalam hal ini objek penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya yang menggunakan buku ajar Al-Islam, sehingga muncul dibenak peneliti untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh buku ajar Al-Islam terhadap prestasi belajar PAI siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kesalah-pahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang digunakan

dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Buku Ajar Al-Islam Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya”. Kata kunci yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membawa watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah setiap siswa yang belajarnya menggunakan buku ajar primer (Al-Islam) tanpa buku pendukung mempunyai prestasi belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan baik atau sebaliknya.

2. Buku ajar

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi.¹⁰ Buku yang digunakan sebagai bahan ajar yaitu buku yang berisi pengetahuan yang sistematis hasil dari analisis terhadap kurikulum dan digunakan siswa untuk belajar.

Buku ajar adalah buku yang digunakan dalam proses kegiatan belajar. Buku ajar dikenal pula dengan sebutan buku teks, buku materi,

⁹ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), h. 183.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan...*, h. 176.

buku paket, atau buku panduan belajar. Menilik isi dan luasnya buku teks sama saja dengan buku ajar.¹¹ Jadi buku ajar yang dimaksudkan identik dengan buku teks, buku paket, buku materi atau buku panduan belajar yang ada di sekolah, yang berfungsi menyimpan berbagai informasi yang diperlukan oleh para guru dan siswa. Adapun buku ajar yang dimaksud adalah buku Al-Islam, yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dalam proses pembelajaran PAI.

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu. Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berkat pengalaman dan penilaian, dimana penyaluran itu terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial.¹²

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan

¹¹ R Masri Sareb Putra, *How to Write Your Own Text Book: Cara Cepat dan Asyik Membuat Buku Ajar yang Powerful*, (Bandung : Kolbu, 2007), h. 11.

¹² Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 16.

yang diharapkan.¹³

Prestasi yang dimaksudkan adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah subjek pelajaran yang berisi materi/pengalaman tentang ajaran agama Islam yang pada umumnya telah tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman. Prestasi belajar ini ditunjukkan dengan adanya nilai semester ganjil (satu) dari para siswa yang dijadikan sebagai responden setelah dilaksanakannya evaluasi.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah menunjukkan

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 8.

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11-12.

bagaimana peran buku ajar Al-Islam sebagai salah satu sumber belajar dapat mempengaruhi proses peningkatan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan. Penelitian ini terdiri atas V (lima) bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Pembahasan bab ini dimaksudkan sebagai pengantar dalam pembahasan bab-bab selanjutnya untuk memudahkan alur pemikiran dan gambaran yang runtut serta untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

Bab II (Landasan Teori), Dalam bab ini berisi tentang empat pembahasan. *Pertama*, mengenai buku ajar yang meliputi: pengertian buku ajar Al-Islam, peran dan manfaat buku ajar dan kedudukan buku ajar dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam,

aspek-aspek prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. *Ketiga*, membahas mengenai pengaruh buku ajar Al-Islam terhadap prestasi belajar PAI siswa, dan yang *kelima*, berisi tentang hipotesis penelitian.

Bab III (Metode Penelitian), Bab ini berisi tentang jenis penelitian dan sumber data, variabel penelitian dan indikator, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV (Hasil Penelitian dan Analisis Data), Bab ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, membahas tentang deskripsi data yang meliputi: data umum SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, pemaparan data tentang penggunaan buku ajar Al-Islam siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, dan data tentang buku ajar Al-Islam serta prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. *Kedua*, membahas tentang analisis data penelitian yang meliputi: analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjutan. Sedangkan sub bab yang *ketiga*, tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab V (Simpulan dan Saran), Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup. Kemudian dibagian akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.